

KORELASI PENGGUNAAN MEDIA GAMBARDENGAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IVSDN 20 PONTIANAK SELATAN

ABDI NURJASADI, Syamsiati, Nursyamsiar

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan

Email : Abdi_pgisd06@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang se jelas-jelasnya tentang korelasi antara penggunaan media gambar dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas IV SD Negeri 20 Pontianak Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif karena penelitian bermaksud mengungkapkan/ menggambarkan suatu permasalahan berdasarkan fakta sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan. Sampel penelitian ini adalah 74 siswa. Hasil analisis data menunjukkan bahwa Penggunaan media gambar pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV Sekolah Dasar Negeri 20 Pontianak Selatan termasuk dalam kategori “Baik”. Hal ini diketahui dari jawaban yang diperoleh berdasarkan angket yang disebar oleh peneliti kepada siswa dengan memperoleh persentase sebesar 83,94%. Sedangkan Hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV Sekolah Dasar Negeri 20 Pontianak Selatan termasuk dalam kategori “Cukup”. Hal ini diketahui dari tes formatif belajar siswa pada akhir pembelajaran dengan memperoleh rata-rata sebesar 67,50.

Kata Kunci : Korelasi, Media Gambar, Hasil Belajar.

Abstrack :This study aimed to obtain very clear information about the correlation between the use of media images to the learning outcomes of students in fourth grade social studies of sd 20 southern pontianak. The method used in this research is descriptive method because the study intended to reveal / describe a problem based on the facts as they happened in the field. The sample was 74 students. Results of data analysis showed that the use of media images on the Social Science instructional class IV Elementary School 20 South Pontianak. Are included in the category of "Good". It is known from the answers obtained by questionnaires distributed by the researchers to students to earn a percentage of 83.94%. While the learning outcomes of students in teaching fourth grade Social Science Public Elementary School 20 South Pontianak included in the category of "Enough". It is known from formative tests of student learning at the end of the study with an average gain of 67.50.

Keywords: Correlation, Media Images, Results Learning.

Pendidikan memiliki peranan penting dalam menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Pendidikan dari segi kehidupan dirasakan sangat penting bagi perkembangan hidup manusia. Pendidikan sudah merupakan kebutuhan yang mendasar bagi setiap individu. Oleh karena itu pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Dalam pelaksanaannya pendidikan dibagi dalam tiga jalur, yaitu pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan nonformal. Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi (Undang-Undang No. 20 tahun 2003).

Pendidikan adalah salah satu upaya dalam meningkatkan sumber daya manusia dan merupakan tanggung-jawab semua pihak, baik pemerintah, masyarakat, dan lembaga pendidikan. Berbagai upaya peningkatan mutu pendidikan menjadi prioritas utama salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran yaitu pembelajaran dengan menggunakan media. Penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang lebih baik. Kegunaan dan manfaat media dalam proses pembelajaran sangat menguntungkan dalam penyampaian pesan kepada penerima pesan. Dengan kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh setiap media pembelajaran diharapkan dapat mengatasi ruang dan waktu, keterbatasan indra manusia, perbedaan gaya belajar, dan karakteristik penerima pesan.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran di sekolah berhubungan dengan tingkat perkembangan psikologis serta taraf kemampuan siswa yang mengikuti proses pembelajaran dan disesuaikan dengan minat serta bakat siswa yang dapat membangkitkan motivasi siswa terhadap belajar.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat menarik minat dan memotivasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Mohammad Jauhar (2011:98) bahwa manfaat media dalam pembelajaran adalah :

“Pertama, pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi siswa. Kedua, bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa dan memungkinkan siswa menguasai kompetensi yang diharapkan dengan lebih baik. Ketiga, metode pembelajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran. Keempat, siswa lebih banyak kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian dari guru tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain”.

Media pembelajaran dapat diaplikasikan pada semua mata pelajaran yang diberikan salah satunya adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Bagi siswa Sekolah Dasar, belajar akan lebih bermakna jika apa yang dipelajari berkaitan dengan pengalaman hidupnya dan mereka memandang suatu objek yang

ada secara utuh. Proses pembelajaran dengan menggunakan media yang dapat menciptakan suasana belajar siswa aktif dan kreatif serta mengembangkan kemampuan berfikir dan lebih memberikan ruang kepada siswa untuk mengalami, mencoba, merasakan dan menemukan sendiri apa yang dipelajari tentang IPS.

Banyak media yang digunakan dalam pembelajaran, salah satunya adalah media gambar. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (dalam Subana dan Sunarti, 2011:322) gambar adalah tiruan barang (orang, hewan dan sebagainya). Gambar merupakan media visual dua dimensi di atas bidang yang tidak transparan. Melalui gambar, siswa dapat menterjemahkan ide-ide abstrak dalam bentuk lebih realistik (Hastuti dalam Dadan, 2006:104). Menurut Arief S. Sardiman (2009:29) gambar adalah media yang paling umum dipakai, dia merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana.

Keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat dilihat dari pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran kita tidak bisa melakukan pembelajaran begitu saja atau secara spontan tetapi harus melalui perencanaan yang kita kenal dengan perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran inilah yang akan menentukan kemana arah atau kegiatan apa saja yang harus dilakukan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, begitu juga perencanaan terhadap penggunaan media apa yang sesuai untuk pembelajaran tersebut. Situasi dan kondisi proses pembelajaran di kelas IV SD Negeri 20 Pontianak Selatan berdasarkan hasil observasi terhadap guru kelas antara lain:

1. Pembelajaran monoton dan membosankan siswa
2. Dalam pembelajaran, guru kurang memberikan variasi dalam mengajar
3. Penggunaan media jarang digunakan dalam proses pembelajaran kendalanya disebabkan oleh faktor guru, biaya, waktu dan sumber belajar
4. Jarang menggunakan media gambar dalam pembelajaran

Dari perolehan nilai pada mata pelajaran IPS kelas IV diperoleh nilai kurang memuaskan dengan rata-rata nilai 5,9 jauh dari target KKM yaitu 6,5 dari jumlah siswa 74 orang terdiri dari dua kelas yang sudah memperoleh nilai sesuai KKM adasebanyak 40 orang. Pada siswa kelas IV Sekolah Dasar penggunaan media dapat memperjelas sesuatu yang abstrak atau hayalan menjadi lebih nyata, factual dan kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan. Untuk itu penelitian melakukan suatu penelitian dengan judul “Korelasi Antara Penggunaan Media Gambar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 20 Pontianak Selatan”.

Menurut Slameto (2003:30), ”Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang telah dicapai oleh siswa setelah mengikuti pelajaran dengan tujuan yang telah ditetapkan”. Sedangkan Menurut Asep Jihad dan Abdul Haris (2009:15) “Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran”. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dalam penelitian ini merupakan tingkat keberhasilan yang dicapai siswa setelah mengikuti pelajaran IPS yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau angka.

Menurut Sri Anitah W, dkk (2008:2.7) “faktor yang mempengaruhi hasil belajar dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu faktor dari dalam diri siswa

sendiri (*intern*) dan factor dari luar diri siswa (*ekstern*)". Sedangkan menurut Muhibbin Syah (2009:145) menjelaskan bahwa:

"Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat kita bedakan menjadi tiga macam, yakni : a) Faktor *internal* (faktor dari siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa. b) Faktor *eksternal* (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa. c) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran".

Dari pendapat diatas, dalam suatu pembelajaran ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu factor dari dalam dirisiswa sendiri (*intern*), factor dari luar diri siswa (*ekstern*) dan faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), sehingga guru harus memahami dan mempertimbangkan faktor-faktortersebut, dengandemikian guru dapat menentukan metode yang sesuai dengan kondisi anak agar perbelajaran dapat tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif karena penelitian bermaksud mengungkapkan/ menggambarkan suatu permasalahan berdasarkan fakta sebagaimana adanya yang terjadi dilapangan. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian studi korelasi karena untuk mencari hubungan sebab akibat antara satu variable dengan variable lainnya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDNegeri 20 Pontianak Selatan yang berjumlah74siswa. Karenajumlahpopulasikurangdari 100, maka populasi dijadikan sampel penelitian yaitu seluruh siswa yang tercatat sebagai siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 20 Pontianak Selatan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik komunikasi tidak langsung dan teknik pengukuran. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan teknik pengumpul data yang digunakan yaitu angket dan tes.

Untuk menjawab sub masalah 1, yaitu penggunaan media gambar dengan rumus persentase menurut Mohamad Ali (2005:184) adalah sebagai berikut:

$$\bar{X} \% = \frac{\sum n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

$\bar{X}\%$ = Persentase yang dicari

$\sum n$ = Jumlah skor aktual

N = Jumlah skor maksimal ideal

Untuk menentukan kategori variabel (x) dipergunakan tolak ukur menurut pendapat Muhammad Ali (2005:177) sebagaiberikut : (1) 75,01% - 100% = sangat baik, (2) 50,01% - 75,00% = baik, (3) 25,01% - 50,00% = cukupbaik, (4) 0,00% - 25,00% = kurangbaik

Untuk menjawab submasalah 2, yaitu hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV (variabel terikat) dengan mengambil nilai tes formatif dianalisis menggunakan rumus rata-rata menurut Nana Sudjana (2009:109) yaitu:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} = Rata-rata (mean)

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor

N = Banyaknya subyek

Untuk menjawab submasalah 3, karena peneliti ingin mengetahui ada tidaknya korelasi antara kedua variabel maka dianalisis dengan menggunakan rumus koefisien korelasi (r) *Product-Moment* menurut Suharsimi Arikunto (2006:274) adalah :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r = Nilai koefisien korelasi

Σ = Sigma atau jumlah

N = Jumlah sampel

X = Aspek yang diukur pada variabel bebas

Y = Aspek yang diukur pada variabel terikat

$\sum X$ = Jumlah nilai aspek pada variabel bebas

$\sum Y$ = Jumlah nilai aspek pada variabel terikat

Γ_{xy} = koefisien korelasi yang dicari

$\sum X$ = jumlah data kelompok variabel bebas

$\sum Y$ = jumlah data kelompok variabel terikat

$\sum X^2$ = jumlah data kelompok variabel bebas yang dikuadratkan

$\sum Y^2$ = jumlah data kelompok variabel terikat yang dikuadratkan

$\sum XY^2$ = jumlah hasil perkalian variabel bebas dan terikat

Untuk mengetahui seberapa besar tingkat hubungan antara variabel bebas (X) yaitu penggunaan media gambar dengan variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar siswa, sesuai dengan ketentuan yang berlaku menurut Sugiyono (2009:231) sebagai berikut :

Tabel 1 Distribusi Interpretasi

Rentang	Kategori
0, 00 – 0, 199	Sangat Rendah
0, 20 – 0, 399	Rendah
0, 40 – 0, 599	Sedang
0, 60 – 0, 799	Kuat
0, 80 – 1, 000	Sangat Kuat

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada langkah pengolahan data, kegiatan yang penulis lakukan adalah: 1) Mengadakan pengecekan ulang terhadap angket untuk melihat kelengkapan jawaban siswa pada setiap lembaran angket yang telah dikumpulkan. 2) Langkah selanjutnya adalah membuat tabel tabulasi skor hasil angket dan tabel tabulasi skor hasil belajar. 3) Dari tabel tabulasi skor, kemudian dibuat tabel skor berdasarkan variabel masing-masing untuk memudahkan perhitungan korelasi.

Demikianlah langkah-langkah pengolahan data yang peneliti lakukan sebagai kegiatan awal menuju analisis data penelitian.

Langkah pertama dalam analisis data untuk menjawab sub masalah 1 dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus persentase menurut Drs. Mohamad Ali (2005:184), yaitu:

$$X\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

X% = Persentase yang dicari

n = Jumlah skor aktual.

N = Jumlah skor maksimal ideal.

Sebelum menjawab submasalah 1 terlebih dahulu peneliti mendistribusikan data hasil angket yang masih berbentuk data kualitatif menjadi data kuantitatif atau data dalam bentuk angka yang nilainya diperoleh dari bobot yang diberikan untuk masing-masing pilihan jawaban dalam soal angket. Berdasarkan ketentuan bobot tersebut diperoleh distribusi skor kuantitatif data untuk variabel penggunaan media gambar. Setelah data hasil angket berbentuk data kuantitatif maka data dihitung menggunakan rumus persentase. Untuk mengetahui kemampuan guru dalam menggunakan media gambar terlebih dahulu menentukan tolok ukur kategori persentase, menurut Ngalim Purwanto (2009:103) sebagai berikut: 1) 86 - 100 % = Sangat Baik. 2) 76 - 85 % = Baik. 3) 60 - 75 % = Cukup Baik. 4) 55 - 59 % = Kurang. 5) < 54 % = Kurang Sekali

Berdasarkan tolok ukur kategori persentase tersebut, maka dari distribusi data hasil angket untuk kategori penilaian variabel keterampilan guru dalam menggunakan media gambar dan aspek-aspeknya (variabel X) seperti tertera pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2
Persentase dan Kategori Keterampilan Guru Dalam Menggunakan Media Gambar Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN 20Pontianak Selatan

Variabel	Skor aktual	Skor ideal	Persentase	Kategori
Keterampilan guru dalam Menggunakan media gambar	3727	4440	83,94	Baik
1. Pengertian Media Gambar	535	592	90,37	sangat baik
2. Manfaat Media Gambar	949	1184	80,15	Baik
3. Syarat-syarat Gambar	995	1184	84,03	Baik
4. Kelebihan dan Kekurangan M	728	888	81,98	Baik

edia Gambar				
5. Teknik Penggunaan Media Gambar	520	592	87,83	Sangat baik

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa secara keseluruhan keterampilan guru dalam menggunakan media gambar pada pembelajaran IPS kelas IV Sekolah Dasar Negeri 20 Pontianak Selatan diperoleh skor aktual sebesar 3.727 dan skor ideal sebesar 4440, maka diperoleh persentase sebesar $\frac{3.727}{4.440} \times 100\% = 83,94\%$ sehingga dikategorikan “**Baik**”.

Langkah kedua dalam analisis data untuk menjawab sub masalah 2 dalam penelitian ini menggunakan rumus rata - rata menurut Nana Sudjana (2009:109), yaitu:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata (mean)

$\sum X$ = Jumlah Seluruh skor

N = Banyaknya Subyek

Untuk mengetahui rata-rata hasil belajar siswa terlebih dahulu ditentukan tolok ukur kategori penilaian hasil belajar siswa menurut Adi Suryanto,dkk (2008:4.42) sebagai berikut:

Tabel 3
Tolok Ukur Kategori Penilaian

Skor Akhir	Keputusan	grade
80-100	berhasil	A (sangat baik)
70-79	berhasil	B (baik)
60-69	berhasil	C (cukup)
50-59	belum berhasil	D (kurang)
0-49	belum berhasil	E (sangat kurang)

Tabel 4
Rekapitulasi Nilai Tes Formatif Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV SDN 20 Pontianak Selatan Tahun Ajaran 2011/2012

Jumlah responden	Jumlah skor
74	4.995

Berdasarkan data rekapitulasi nilai tes formatif pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa jumlah seluruh skor ($\sum X$) adalah 4.995 dan banyaknya subyek (N) adalah 74 siswa maka diperoleh rata-rata kelas:

$\bar{X} = \frac{\sum X}{N} = \frac{4.995}{74} = 67,50$, sehingga rata-rata kelas masuk dalam kategori “**C = Cukup**”.

Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 20 Pontianak Selatan dikategorikan “**C (Cukup)**” dengan rata-rata kelas **67,50**.

Dari beberapa hasil belajar siswa, masih ada siswa yang hasil belajarnya rendah. Menurut Slameto (2003:54), faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut :

- (a). Faktor interen
 - (1) Faktor jasmaniah, misalnya : kesehatan dan cacat tubuh
 - (2) Faktor psikologinya, misalnya : intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan
- (b). Faktor eksteren
 - (1) Faktor keluarga, misalnya : cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan.
 - (2) Faktor sekolah, misalnya : metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat peraga, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah.
 - (3) Faktor masyarakat, misalnya : kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Untuk menjawab sub masalah 3 dalam penelitian serta pengujian hipotesis, maka disusun ke dalam tabel perhitungan korelasi yang selengkapnya dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 5
Perhitungan Korelasi antara Penggunaan Media Gambardengan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 20 Pontianak Selatan

Jumlah responden	$\sum X$	$\sum Y$	$\sum X^2$	$\sum Y^2$	$\sum XY$
74	3.727	4.995	189.104	345.825	252.940

Dari tabel persiapan perhitungan korelasi dapat diketahui:

$$\begin{array}{ll} \sum X & = 3.727 \\ \sum Y & = 4.995 \\ \sum X^2 & = 189.104 \end{array} \qquad \begin{array}{ll} \sum Y^2 & = 345.825 \\ \sum XY & = 252.940 \\ N & = 74 \end{array}$$

Maka diperoleh

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{74 (252940) - (3727)(4995)}{\sqrt{\{74.189104 - (3727)^2\}\{74.345825 - (4995)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{18717560 - 18616365}{\sqrt{(13993696 - 13890529)(25591050 - 24950025)}}$$

$$r_{xy} = \frac{101195}{\sqrt{(103167)(641025)}}$$

$$r_{xy} = \frac{101195}{\sqrt{66132626175}}$$

$$r_{xy} = \frac{101195}{257162,64}$$

$$r_{xy} = 0,393$$

Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,393. Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya maka dari nilai tersebut dibandingkan dengan r_{tabel} pada kepercayaan 5% untuk $N=74$ yaitu 0,226. Jadi untuk pengujian hipotesis, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,393 > 0,226$, ini berarti Hipotesis Alternatif (H_a) diterima dan Hipotesis Nol (H_0) ditolak.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil korelasi sebesar 0,393 yang berarti terdapat korelasi antara penggunaan media gambar dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas IV SD Negeri 20 Pontianak Selatan.

Untuk mengetahui seberapa besar tingkat hubungan antara penggunaan media gambar dengan hasil belajar siswa, sesuai dengan ketentuan yang berlaku menurut Sugiyono (2009:231) sebagai berikut:

Tabel 6
Distribusi Interpretasi

Rentang	Kategori
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel 4.6, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara penggunaan media gambar dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu

Pengetahuan Sosial kelas IV Sekolah Dasar Negeri 20 Pontianak Selatan dalam kategori “korelasi rendah”.

Pengujian Hipotesis

Dari hipotesis yang diajukan apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,393 > 0,226$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa Hipotesis Alternatif (H_a) berbunyi: terdapat hubungan antara penggunaan media gambar dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV Sekolah Dasar Negeri 20 Pontianak Selatan.

S

IMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan pada bab IV di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

Penggunaan media gambar pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV Sekolah Dasar Negeri 20 Pontianak Selatan termasuk dalam kategori “Baik”. Hal ini diketahui dari jawaban yang diperoleh berdasarkan angket yang disebar oleh peneliti kepada siswa dengan memperoleh persentase sebesar 83,94%.

Hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV Sekolah Dasar Negeri 20 Pontianak Selatan termasuk dalam kategori “Cukup”. Hal ini diketahui dari tes formatif belajar siswa pada akhir pembelajaran dengan memperoleh rata-rata sebesar 67,5.

Terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan media gambar dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV Sekolah Dasar Negeri 20 Pontianak Selatan. Hal ini diketahui pada perhitungan koefisien korelasi yang diperoleh nilai 0,393. Nilai tersebut selanjutnya dibandingkan dengan r tabel pada taraf kepercayaan 5%, untuk $N = 74$ diperoleh angka 0,226. Jadi r hitung lebih besar dari r tabel atau $0,393 > 0,226$. Dalam penelitian ini hipotesis alternatif (H_a) yang diajukan diterima. Hal ini membuktikan bahwa terdapat korelasi/hubungan yang signifikan antara penggunaan media gambar dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV Sekolah Dasar Negeri 20 Pontianak Selatan.

Saran

Adapun saran untuk guru yang dapat peneliti berikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan antara lain :

Diharapkan guru selalu kreatif dan inovatif dalam menciptakan suasana belajar serta penggunaan media yang bervariasi dalam melaksanakan pembelajaran agar suasana belajar tidak bosan/jenuh. Guru hendaknya menumbuhkan keaktifan siswa dengan berbagai media yang menarik dan menantang sehingga suasana pembelajaran tampak lebih hidup dan bermanfaat.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, Drs. Mohamad. (2005). *Metode Kependidikan, Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Anitah W, Sri, dkk. (2008). *Strategi Pembelajaran di SD Buku Materi pokok PDGK 4105/4 SKS/Modul 1-12 Edisi 1*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Tindak Praktek*. Edisi Revisi VI. Jakarta: Rineka cipta.
- Djuanda Dadan. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Komunikatif dan Menyenangkan*. Departemen Pendidikan Nasional
- Jauhar, Mohammad. (2011). *Implementasi PAIKEM dari Behavioristik sampai Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Purwanto, Ngalim. 2009. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sadiman, Arief, S. dkk. (2009). *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan pemanfaatannya*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Slameto. (2003). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarti dan subana. (2000). *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia
- Suryanto, Adi, dkk. 2008. *Buku Materi Pokok PDGK 4301/2 SKS/Modul 1-6 Edisi 1 Evaluasi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Syah, Muhibbin. (2009). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers